

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis berdasarkan pada teori dengan menganalisis data melalui prosedur statistik serta menggambarkan fenomena dengan memaparkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2015:8).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang didalamnya terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di analisis dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2015:10). Populasi dalam penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergabung dalam indeks LQ45. Dipilihnya obyek indeks LQ45 ini adalah sebagai alat sensitifitas atas informasi akuntansi kas terhadap *return* saham, selain itu diharapkan dapat mengetahui apakah investor menanamkan sahamnya verdasarkan melihat kinerja dari perusahaannya atau hanya euphoria pada saat ramai diperdagangkan saja. Peneliti menggunakan periode 2017-2019. Penetapan pemilihan data selama tiga tahun karena merupakan data yang terbaru.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:15). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel atas dasar

pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. Perusahaan LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dalam bentuk rupiah selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2019.
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan setiap tahun pada periode tahun 2017-2019. Data didapat dari laporan tahunan (*annual report*) untuk arus kas dari aktivitas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi, sedangkan *return* saham didapat dari website <http://finance.yahoo.com>.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, karena penelitian ini menggunakan data laporan keuangan masing-masing perusahaan yang bersumber dari website www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen dengan mengunduh data laporan keuangan publikasi yang dikeluarkan website resmi Bursa Efek Indonesia kemudian dioleh sendiri oleh peneliti.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham merupakan pendapatan saham yang diberikan kepada para investor karena telah menginvestasikan dananya terhadap perusahaan di pasar modal. Investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan kembalian atas investasi yang telah dilakukan (Masitoh, 2017). *Return* saham dalam penelitian ini diukur dengan selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.

Penelitian ini harga pasar yang digunakan dalam pengujian statistik adalah harga pasar akhir tahun pada saat close price yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk satuan Rupiah (Rp). Harga saham dihitung pada saat tiga hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan (hari -3), dengan 3 hari sesudah tanggal publikasi laporan keuangan (hari +3), *return* saham akan dihitung pada hari -3, -2, -1 untuk mengetahui ada tidaknya kebocoran informasi, hari 0 reaksi pasar pada tanggal pengumuman, dan hari +1, +2, +3 untuk mengetahui kecepatan reaksi pasar, kemudian di rata-rata . Rumus untuk menghitung *return* saham adalah (Jogiyanto, 2010:283) :

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = *Return* sesungguhnya untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$P_{i,t}$ = Harga sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$P_{i,t-1}$ = Harga sekuritas ke-i pada periode peristiwa sebelumnya

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sarwono, 2006). Variabel independen pada penelitian ini yaitu laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.

3.5.2.1 Laba Akuntansi (X1)

Laba merupakan jumlah dari pendapatan yang diperoleh dalam satu periode. (Yocelyn & Christiawan, 2013) mengatakan bahwa laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi dalam satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan dari transaksi tersebut. Data yang dipakai dalam pengukuran variabel ini berasal dari laporan keuangan auditan yang berfokus pada perubahan laba bersih sesudah pajak selama periode pengamatan antara tahun 2017-2019. Laba bersih diperoleh dari perhitungan selisih laba bersih setelah pajak periode pengamatan dikurangi laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan dibagi dengan total asset periode sebelum pengamatan. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Wahyuningsih et al., 2020) dengan rumus sebagai berikut :

$$EAT = \frac{(EAT_t - EAT_{t-1})}{TA_{t-1}}$$

Keterangan :

EAT = Laba bersih

EAT_t = Laba bersih periode sekarang

TA_{t-1} = Total asset periode sebelumnya

3.5.2.2 Arus Kas Aktivitas Operasi

Arus kas aktivitas operasi merupakan sumber utama pendapatan suatu perusahaan, dengan adanya arus kas aktivitas operasi perusahaan dapat melunasi pinjaman perusahaan kepada pihak lain, membayar dividen, dan melakukan investasi tanpa mengandalkan dana dari pihak luar. Data yang digunakan dalam pengukuran variabel ini berasal dari laporan keuangan auditan yang berfokus pada perubahan arus kas operasi selama periode pengamatan 2017-2019. Arus kas operasi diperoleh dari perhitungan selisih arus kas operasi periode pengamatan dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan dibagi dengan total asset periode sebelum pengamatan. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Wahyuningsih et al., 2020); (Mastu'ah, Maslichah, 2019) dengan rumus sebagai berikut :

$$AKO = \frac{(AKO_t - AKO_{t-1})}{TA_{t-1}}$$

Keterangan :

AKO = Arus kas operasi

AKO_t = Arus kas operasi periode sekarang

TA_{t-1} = Total asset periode sebelumnya

3.5.2.3 Arus Kas Aktivitas Investasi

Arus kas aktivitas investasi merupakan aktivitas yang meliputi penerimaan dan pengeluaran kas yang berkaitan dengan aktivitas investasi suatu perusahaan pada periode tertentu. Data yang digunakan dalam pengukuran variabel ini berasal dari laporan keuangan auditan yang berfokus pada perubahan arus kas investasi pada periode pengamatan 2017-2019. Arus kas investasi diperoleh dari perhitungan selisih arus kas investasi periode pengamatan dengan arus kas investasi periode

sebelum pengamatan dibagi dengan total asset periode sebelum pengamatan. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Wahyuningsih et al., 2020); (Mastu'ah, Maslichah, 2019) dengan rumus sebagai berikut :

$$AKI = \frac{(AKI_t - AKI_{t-1})}{TA_{t-1}}$$

Keterangan :

AKI = Arus kas investasi

AKI_t = Arus kas investasi periode sekarang

TA_{t-1} = Total asset periode sebelumnya

3.5.2.4 Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Arus kas aktivitas pendanaan merupakan kegiatan untuk mendapatkan kas dari pihak luar (investor maupun kreditor) yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan dalam perusahaan. Data yang digunakan dalam pengukuran variabel ini berasal dari laporan keuangan auditan yang berfokus pada perubahan arus kas pendanaan pada periode pengamatan 2017-2019. Arus kas pendanaan diperoleh dari perhitungan selisih arus kas pendanaan periode pengamatan dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan dibagi dengan total asset periode sebelum pengamatan. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Wahyuningsih et al., 2020) dengan rumus sebagai berikut :

$$AKP = \frac{(AKP_t - AKP_{t-1})}{TA_{t-1}}$$

Keterangan :

AKP = Arus kas pendanaan

AKP_t = Arus kas pendanaan periode sekarang

TA_{t-1} = Total asset periode sebelumnya

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka yang kemudian perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program aplikasi SPSS. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Bagian berikutnya akan menjelaskan lebih terperinci mengenai pengujian data dalam penelitian ini.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau dekripsi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi suatu data dilihat dari jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2018:19).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Data yang diperoleh akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat dua teknik untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik yaitu dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang

mendekati distribusi normal. Pengujian dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05. Hasil dilihat dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probability K-S lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161)

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2018:107) :

1. Jika nilai *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikoninearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi atau terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas mdel regresi yang baik tidak akan mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Dasar analisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi adanya korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka terdapat autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watsons (DW test) (Ghozali, 2018:111). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidak autokorelasi sebagai berikut :

1. Jika nilai DW terletak diantara batas atas dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 , artinya ada autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi < 0 , artinya ada autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW terletak antara du dan dl atau terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka tidak dapat dideteksi apakah terjadi autkorelasi atau tidak.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini lebih dari satu variabel independen. Tujuan dari analisis statistik regresi linier

berganda ini untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap *return* saham. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{EAT} + \beta_2 \text{AKO} + \beta_3 \text{AKI} + \beta_4 \text{AKP} + e$$

Keterangan :

Y = *Return* Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

EAT = Laba Akuntansi

AKO = Arus Kas Aktivitas Operasi

AKI = Arus Kas Aktivitas Investasi

AKP = Arus Kas Aktivitas Pendanaan

e = *Error term* (variabel pengganggu)

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Uji t berguna untuk menguji secara parsial pengaruh dari setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah berurutan untuk menguji hipotesis dengan Uji t adalah :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan dengan variabel dependen yaitu *Return Saham*.

H_1 = Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen yaitu Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan dengan variabel dependen yaitu *Return Saham*.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05).
3. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :
 - a. H_0 diterima dan H_1 ditolak ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.
 - b. H_0 ditolak dan H_1 diterima ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya semua variabel independen secara individu dan signifikan dapat mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.1
Kurva Uji T

3.6.4.2 Uji Simultan (F)

Uji statistik F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel dependen secara (simultan) (Ghozali, 2018:98) Langkah-langkah menguji hipotesis dengan Uji F adalah :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = Secara simultan atau bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan dengan variabel dependen yaitu *Return Saham*.

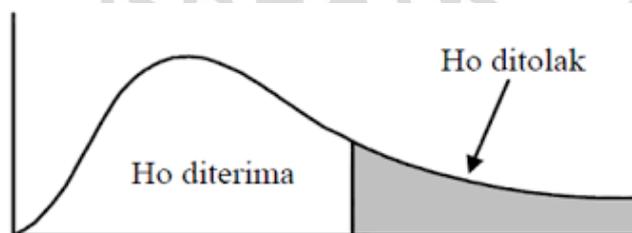
H_1 = Secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan dengan variabel dependen yaitu *Return Saham*.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05).

3. Kriteria pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut :

a. H_0 diterima dan H_1 ditolak, ketika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. H_0 ditolak dan H_1 diterima, ketika nilai signifikansi $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.2

Kurva Uji F

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka semakin baik model regresi yang dipakai karena hal ini menandakan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen juga semakin besar, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2018:97).

